

Hubungan Karakteristik Pasien Jamkesmas dan Kepuasan Pasien terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di Poli Penyakit Dalam RSUD Palembang Bari Tahun 2013

Hibsah Ridwan¹, Kms. Yakub Rahadiyanto²

^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

Abstrak

Jaminan Kesehatan Masyarakat merupakan program pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin yang sebelumnya disebut Asuransi Kesehatan untuk Masyarakat Miskin (Askeskin). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2013 bahwa untuk jumlah peserta pengguna Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat) tersebut yaitu sebanyak 410.507 Jiwa, dan untuk para pengguna kartu Jamkesmas tersebut kebanyakan berasal dari kalangan masyarakat yang kurang mampu atau yang mengalami kesulitan dalam faktor perekonomiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien Jamkesmas (umur/ usia, pendidikan, dan jenis kelamin), dan kualitas pelayanan kesehatan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Palembang Bari Tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat survei analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel yang digunakan yaitu semua pasien pengguna Jamkesmas yang berobat di Poliklinik Penyakit Dalam, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov menemukan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur responden ($p=1,000$), tingkat pendidikan responden ($p=1,000$), jenis kelamin responde ($p=0,998$) dengan kualitas pelayanan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan di RSUD Palembang Bari tidak memandang usia, tingkat pendidikan, maupun jenis kelamin pasien pengguna JAMKESMAS dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : karakteristik pasien jamkesmas, kualitas pelayanan kesehatan

Abstract

Public Health Assurance is a health services programme for poor peoples that free of charge, previously known as the Health Insurance for the Poor (ASKESKIN) . Based on Department of Health, Palembang in 2013 that the number of participants who use JAMKESMAS (Public Health Insurance) were 410,507, and for the users of the JAMKESMAS that mostly derived from people who are underprivileged or who have financial problem. The aim of this study was to investigate the characteristics of JAMKESMAS patients (age, education, and sex) and the quality of health services in Internal Medicine Ward. This was an analytical survey with cross sectional design. Samples were JAMKESMAS patients in Internal Medicine ward of Palembang Bari Hospital in 2013. Sample size was 100 respondents. Kolmogorov – Smirnov test showed no association between age ($p=1.000$), education level ($p=1.000$), and sex ($p=0.998$) and service quality. Health service in Palembang Bari Hospital were given equally to all JAMKESMAS patients.

Keywords: JAMKESMAS patient characteristics, Health Service quality

Korespondensi= Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang,
Jl. KH. Balqi / Talang Banten 13 Ulu Palembang Telp. 0711-520045

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran yang sangat pesat (*mega speed*) serta persaingan global menuntut lulusan pendidikan kedokteran mempunyai kualitas/mutu yang baik. Selain itu tuntutan *stakeholder* terhadap lulusan pendidikan kedokteran selalu berkembang, sehingga menuntut institusi pendidikan kedokteran untuk selalu melakukan penjaminan mutu dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dari lulusan pendidikan kedokteran tersebut.¹

Usaha penjaminan mutu ini menyebabkan terjadinya perubahan paradigma pendidikan kedokteran di seluruh dunia khususnya di Indonesia.² Perubahan paradigma pendidikan kedokteran, menyebabkan perlu diadakan perubahan pada kurikulum pendidikan dokter khususnya kedokteran dasar di Indonesia dari konvensional menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Berdasarkan SK Dirjen DIkti No.1386/D/T/2004 Program Studi Kedokteran Dasar (PSKD) dilandasi/mengacu ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk dokter layanan primer (*Primay Care Physician*) dengan pendekatan dokter keluarga.³ KBK bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan Problem Based Learning (PBL). Strategi dalam PBL terdiri dari *student-centred*, *problem-based*, *integrated*, *community-based*, *elective* dan *systematic approach* atau biasa disingkat dengan SPICES.⁴

Problem-based learning (PBL) adalah sebuah strategi pembelajaran baru yang menitikberatkan pembelajaran pada

mahasiswa atau dengan kata lain pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Sejak diperkenalkan oleh Barrows pada 1969 di Fakultas Kedokteran McMaster, Kanada, PBL telah diadopsi oleh banyak fakultas kedokteran di seluruh dunia. Banyak keunggulan dalam metode pembelajaran PBL seperti mendorong pembelajaran mahasiswa lebih aktif dan mendalam, pengembangan integrasi pengetahuan dasar, persiapan kemampuan *lifelong learning*, paparan klinis yang lebih banyak, peningkatan hubungan antar mahasiswa dan staf pengajar, dan peningkatan motivasi mahasiswa.⁵

Tipe belajar adalah karakteristik dan preferensi atau pilihan individu untuk mengumpulkan informasi, menafsirkan, mengorganisasi, merespon, dan memikirkan informasi yang diterima.⁶ Dalam kegiatan belajar, mahasiswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali tipe belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Menurut DePorter, B dan Hernacki, M (2007), terdapat 3 tipe dalam belajar yaitu tipe visual, auditori dan kinestetik.⁷

Gaya belajar terdiri dari berbagai tipe dan memiliki kelebihan serta kekurangan. Masing-masing mahasiswa sebelum masuk fakultas kedokteran sudah punya karakteristik gaya belajar namun mungkin saja belum cocok atau sesuai dengan PBL yang diterapkan di FK UMP. Bila keadaan tersebut dibiarkan tentu akan berdampak pada motivasi dan kinerja belajar mahasiswa

sehingga menimbulkan efek pada prestasi akademiknya. Sampai saat ini belum diketahui bagaimana pola gaya belajar mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang dan bagaimana dampaknya terhadap persepsi mahasiswa pada PBL.

Berdasarkan pemaparan diatas, didapatkan bahwa metode pembelajaran dengan PBL telah diadopsi oleh banyak fakultas kedokteran di seluruh dunia, salah satunya di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Maka, peneliti ingin melihat persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Serta, dengan adanya berbagai macam tipe belajar maka dari itu peneliti juga akan melihat bagaimana gambaran tipe belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

Metode Penelitian

Penelitian Kesesuaian Gaya Belajar Terhadap Persepsi Penerapan PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK UMP) Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2011 dan 2013 berbentuk penelitian observasional analitik potong lintang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan tahun 2011 dan 2013 yang telah menjalankan metode pembelajaran dengan PBL yang diterapkan di FK UMP. Jumlah mahasiswa angkatan 2011 adalah 61 orang dan mahasiswa angkatan 2013 adalah 89 orang. Jadi jumlah sampel adalah 150 orang.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner modifikasi dari VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) *Learning Styles Self-Assessment* untuk mengetahui tipe belajar yang digunakan mahasiswa dan kuisisioner modifikasi yang dibuat oleh Endriani, R dan Elda, N (2009) yang terdiri dari dua bagian, yang pertama berisi tentang identitas responden dan bagian kedua berisi tentang pernyataan untuk mengetahui kegiatan PBL baik pelaksanaan maupun masalah yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan PBL kepada setiap responden yang dikumpulkan bersama di ruang kuliah Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden tentang cara pengisian kuisisioner.

Strategi analisis yang akan digunakan, untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengetahui adanya kesesuaian gaya belajar mahasiswa FK UMP angkatan 2011 dan 2013 dengan persepsi mahasiswa mengenai PBL, uji statistik yang digunakan adalah uji kesesuaian.

Hasil dan Pembahasan

1. Nilai Gaya Belajar Visual

Nilai gaya belajar visual pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah palembang angkatan 2011 yaitu sebagian besar (41,0%)

memiliki nilai gaya belajar visual 81-90. Sedangkan, nilai gaya belajar visual pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah palembang angkatan 2013 yaitu sebagian besar 43,8% memiliki nilai gaya belajar auditori 81-90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Nilai gaya belajar visual

Nilai Gaya Belajar Visual	Angkatan 2011		Angkatan 2013	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
51-60	0	0%	1	1,1%
61-70	0	0%	3	3,4%
71-80	24	39,3%	21	23,6%
81-90	25	41,0%	39	43,8%
91-100	7	11,5%	22	24,7%
101-110	3	4,9%	3	3,4%
111-120	2	3,3%	0	0%
Total	61	100.0%	89	100.0%

2. Nilai Gaya Belajar Auditori

Nilai gaya belajar auditori pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah palembang angkatan 2011 yaitu sebagian besar (49,2%) memiliki nilai gaya belajar auditori 70-80. Sedangkan, nilai gaya belajar auditori pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah palembang angkatan 2013 yaitu sebagian besar 59,6% memiliki nilai gaya belajar auditori 81-90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

3. Nilai Gaya Belajar Kinestetik

Nilai gaya belajar kinestetik pada mahasiswa fakultas kedokteran

universitas muhammadiyah palembang angkatan 2011 yaitu sebagian besar 65,6% memiliki nilai gaya belajar auditori 70-80. Sedangkan, nilai gaya belajar kinestetik pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah palembang angkatan 2013 yaitu sebagian besar 44,9% memiliki nilai gaya belajar auditori 81-90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 2. Nilai gaya belajar auditori

Nilai Gaya Belajar Auditori	Angkatan 2011		Angkatan 2013	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
51-60	0	0%	0	0%
61-70	0	0%	5	5,6%
71-80	30	49,2%	27	30,3%
81-90	21	34,4%	53	59,6%
91-100	7	11,5%	4	4,5%
101-110	2	3,3%	0	0%
111-120	1	1,6%	0	0%
Total	61	100.0%	89	100.0%

Tabel 3. Nilai gaya belajar kinestetik

Nilai Gaya Belajar Kinestetik	Angkatan 2011		Angkatan 2013	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
51-60	0	0%	0	0%
61-70	0	0%	4	4,5%
71-80	40	65,6%	32	36,0%
81-90	14	23,0%	40	44,9%
91-100	6	9,8%	11	12,4%
101-110	0	0%	2	2,2%
111-120	1	1,6%	0	0%
Total	61	100.0%	89	100.0%

4. Nilai Rata-rata Setiap Gaya Belajar

Kemudian untuk nilai rata-rata yang dimiliki mahasiswa angkatan 2011 yaitu nilai gaya belajar visual sebanyak 84,89, nilai gaya belajar auditori sebanyak 82,79, dan nilai gaya belajar kinestetik 80,85. Ini menandakan bahwa hampir semua mahasiswa sudah bisa menyeimbangkan setiap gaya belajar baik itu visual, auditori, dan kinestetik. Sedangkan, untuk nilai rata-rata yang dimiliki mahasiswa angkatan 2013 yaitu nilai gaya belajar visual sebanyak 84,99%, nilai gaya belajar auditori sebanyak 85,00%, dan nilai gaya belajar kinestetik 82,36%. Ini menandakan bahwa hampir semua mahasiswa sudah bisa menyeimbangkan setiap gaya belajar baik itu visual, auditori, dan kinestetik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Nilai Rata-rata Gaya Belajar mahasiswa FKUMP angkatan 2011 dan 2013

Nilai Kuisioner Rata-rata Gaya Belajar	Angkatan 2011	Angkatan 2013
Visual	84,89	84,99
Auditori	82,79	85,00
Kinestetik	80,85	82,36

5. Pendapat mahasiswa terhadap PBL

Pendapat mahasiswa terhadap PBL pada angkatan 2011 adalah ebagian besar mahasiswa setuju dilaksanakannya KBK dengan PBL. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang setuju terhadap PBL sebanyak 38 mahasiswa (62,3%), yang tidak setuju sebanyak 23 mahasiswa (37,7%) dan tidak ada mahasiswa yang

memilih jawaban sangat tidak setuju dan sangat setuju (0%).

Pendapat mahasiswa terhadap PBL angkatan 2013 adalah sebagian besar mahasiswa setuju dilaksanakannya KBK dengan PBL. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 2 mahasiswa (2,2%), mahasiswa yang setuju sebanyak 79 mahasiswa (88,8%) dan yang sangat tidak setuju sebanyak 8 mahasiswa (9,0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Pendapat mahasiswa mengenai PBL

Pendapat Mahasiswa Mengenai PBL	Angkatan 2011		Angkatan 2013	
	Frekue nsi	%	Frekue nsi	%
STS	0	0%	0	0%
TS	23	37,7%	8	9,0%
S	38	62,3%	79	88,8%
SS	0	0%	2	2,2%
Total	61	100,0%	89	100,0%

* STS : Sangat Tidak Setuju;

TS: Tida Setuju;

S : Setuju; SS : Sangat Setuju

6. Pendapat mahasiswa terhadap kasus/skenario tutorial

Pendapat mahasiswa terhadap kasus/skenario tutorial pada angkatan 2011 adalah sebagian besar mahasiswa setuju kasus/skenario tutorial yang digunakan dalam PBL. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 3 mahasiswa (4,9%), mahasiswa yang setuju sebanyak 44 mahasiswa (72,1%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 14 mahasiswa (23,0%) dan tidak ada mahasiswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Pendapat mahasiswa terhadap kasus/skenario tutorial pada angkatan 2013 adalah sebagian besar mahasiswa setuju terhadap kasus skenario tutorial yang digunakan dalam PBL. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 1 mahasiswa (1,1%), mahasiswa yang setuju sebanyak 62 mahasiswa (69,7%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 26 mahasiswa (29,2%) dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Pendapat mahasiswa terhadap kasus atau skenario tutorial

Pendapat mahasiswa terhadap kasus atau skenario tutorial	Angkatan 2011		Angkatan 2013	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
STS	0	0%	0	0%
TS	14	23,0%	26	29,2%
S	44	72,1%	62	69,7%
SS	3	4,9%	1	1,1%
Total	61	100,0%	89	100,0%

*STS : Sangat Tidak Setuju; TS : Tidak Setuju; S : Setuju; SS : Sangat Setuju

7. Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL

Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial atau diskusi PBL pada angkatan 2011 adalah sebagian besar mahasiswa setuju terhadap proses tutorial/diskusi PBL. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 1 mahasiswa (1,6%), mahasiswa yang setuju sebanyak 38 mahasiswa (62,3%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak

14 mahasiswa (36,1%) dan nol persen atau tidak ada mahasiswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju

Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL pada angkatan 2013 adalah sebagian besar mahasiswa setuju terhadap proses penilaian hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 2 mahasiswa (2,2%), mahasiswa yang setuju sebanyak 47 mahasiswa (52,8%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 40 mahasiswa (44,9%) dan tidak ada mahasiswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%). Akan tetapi pada angkatan 2013 ini pendapat mahasiswa yang setuju dan tidak setuju hampir sama kemungkinan karena mahasiswa angkatan 2013 ini masih belum terbiasa dengan adanya proses tutorial/diskusi PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL

Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/ diskusi PBL	Angkatan 2011		Angkatan 2013	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
STS	0	0%	0	0%
TS	22	36,1%	40	44,9%
S	38	62,3%	47	52,8%
SS	1	1,6%	2	2,2%
Total	61	100,0%	89	100,0%

*STS : Sangat Tidak Setuju; TS : Tidak Setuju; S : Setuju; SS : Sangat Setuju

8. Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab

Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab pada angkatan 2011 adalah sebagian besar mahasiswa setuju

terhadap proses skill lab. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 5 mahasiswa (8,2%), mahasiswa yang setuju sebanyak 37 mahasiswa (60,7%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 19 mahasiswa (31,1%) dan tidak ada mahasiswa memilih jawaban sangat tidak setuju.

Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab pada angkatan 2013 adalah sebagian besar mahasiswa setuju terhadap proses skill lab. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 5 mahasiswa (5,6%), mahasiswa yang setuju sebanyak 70 mahasiswa (78,7%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 14 mahasiswa (15,7%) dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab

Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab	Angkatan 2011		Angkatan 2013	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
STS	0	0%	0	0%
TS	19	31,1%	14	15,7%
S	37	60,7%	70	78,7%
SS	5	8,2%	5	5,6%
Total	61	100,0%	89	100,0%

*STS : Sangat Tidak Setuju; TS : Tidak Setuju; S : Setuju; SS : Sangat Setuju

9. Pendapat mahasiswa terhadap proses penilaian hasil belajar

Pendapat mahasiswa terhadap proses penilaian hasil belajar pada angkatan 2011 adalah sebagian besar mahasiswa setuju terhadap proses penilaian hasil

belajar. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 4 mahasiswa (6,6%), mahasiswa yang setuju sebanyak 38 mahasiswa (62,3%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 19 mahasiswa (31,1%) dan tidak ada mahasiswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Pendapat mahasiswa terhadap proses penilaian hasil belajar pada angkatan 2013 adalah sebagian besar mahasiswa setuju terhadap proses penilaian hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 4 mahasiswa (4,5%), mahasiswa yang setuju sebanyak 75 mahasiswa (84,3%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 10 mahasiswa (11,2%) dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Pendapat mahasiswa terhadap penilaian hasil belajar

Pendapat mahasiswa terhadap penilaian hasil belajar	Angkatan 2011		Angkatan 2013	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
STS	0	0%	0	0%
TS	19	31,1%	10	11,2%
S	38	62,3%	75	84,3%
SS	4	6,6%	4	4,5%
Total	61	100,0%	89	100,0%

*STS : Sangat Tidak Setuju; TS : Tidak Setuju; S : Setuju; SS : Sangat Setuju

10. Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL

Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL pada angkatan 2011 adalah sebagian besar mahasiswa setuju terhadap manfaat PBL. Hal ini dapat

dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 3 mahasiswa (4,9%), mahasiswa yang setuju sebanyak 32 mahasiswa (52,5%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 26 mahasiswa (42,6%) dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%).

Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL pada angkatan 2013 adalah sebagian besar mahasiswa setuju manfaat PBL. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 2 mahasiswa (2,2%), mahasiswa yang setuju sebanyak 66 mahasiswa (74,2%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 21 mahasiswa (23,6%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Pendapat mahasiswa terhadap penilaian hasil belajar

Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL	Angkatan 2011		Angkatan 2013	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
STS	0	0%	0	0%
TS	26	42,6%	21	23,6%
S	32	52,5%	66	74,25%
SS	3	4,9%	2	2,2%
Total	61	100,0%	89	100,0%

*STS : Sangat Tidak Setuju; TS : Tidak Setuju; S : Setuju; SS : Sangat Setuju

11. Kesesuaian Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kapa menunjukkan nilai -0,062 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kapa menunjukkan nilai -0,056 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11. Kesesuaian Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL

Gaya Belajar Visual	Pendapat Mahasiswa terhadap PBL	
	Angkatan 2011	Angkatan 2013
	Nilai Value	Nilai Value
	-,062	-,056

12. Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses Tutorial/diskusi PBL

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kapa menunjukkan nilai -0,097 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kapa menunjukkan nilai -0,070 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini

Tabel 12. Kesesuaian Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses Tutorial/diskusi PBL

Gaya Belajar Visual	Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL	
	Angkatan 2011	Angkatan 2013
	Nilai Value	Nilai Value
	-,097	-,070

13. Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses Skill Lab

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,065 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab*.

Kemudian, pada angkatan 2013 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai 0,062 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Kesesuaian Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa pada Proses *skill lab*

Gaya Belajar Visual	Pendapat mahasiswa terhadap proses <i>skill lab</i>	
	Angkatan 2011	Angkatan 2013
	Nilai Value	Nilai Value
	,065	,062

14. Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,024 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,014 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. Kesesuaian Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap manfaat PBL

Gaya Belajar Visual	Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL	
	Angkatan 2011	Angkatan 2013
	Nilai Value	Nilai Value
	-,024	-,014

15. Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa pada PBL

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,166 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL.

Kemudian ,pada angkatan 2013 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,117 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini:

Tabel 15. Kesesuaian Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL

Gaya Belajar Auditori	Pendapat mahasiswa terhadap PBL	
	Angkatan 2011	Angkatan 2013
	Nilai Value	Nilai Value
	-,166	-,117

16. Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses Tutorial/diskusi PBL

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,208 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 untuk nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,034 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini:

Tabel 16. Kesesuaian Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap proses tutorial/diskusi PBL

Gaya Belajar Auditori	Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL	
	Angkatan 2011	Angkatan 2013
	Nilai Value	Nilai Value
	-,208	-,034

17. Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses Skill Lab

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,126 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab*.

Kemudian, pada angkatan 2013 nilai value yang didapatkan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,027 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini:

Tabel 17. Kesesuaian Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap proses *skill lab*

Gaya Belajar Auditori	Pendapat mahasiswa terhadap proses <i>skill lab</i>	
	Angkatan 2011	Angkatan 2013
	Nilai Value	Nilai Value
	-,126	-,027

18. Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,179 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 untuk nilai value yang didapatkan menggunakan analisis kapa menunjukkan nilai -0,165 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18 dibawah ini

Tabel 18. Kesesuaian Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap manfaat PBL

Gaya Belajar Auditori	Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL	
	Angkatan 2011	Angkatan 2013
	Nilai Value	Nilai Value
	-,179	-,165

19. Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL

Pada angkatan 2011 diapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kapa menunjukkan nilai -0,006 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 untuk nilai value yang didapatkan menggunakan analisis kapa menunjukkan nilai -0,043 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19 dibawah ini:

Tabel 19. Kesesuaian Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL

Gaya Belajar Kinestetik	Pendapat mahasiswa terhadap PBL	
	Angkatan 2011	Angkatan 2013
	Nilai Value	Nilai Value
	-,006	-,043

20. Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses Tutorial/diskusi PBL

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kapa menunjukkan nilai -0,185 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 untuk nilai value yang didapatkan menggunakan analisis kapa menunjukkan nilai -0,080 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 20. Kesesuaian Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap proses tutorial/diskusi PBL

Gaya Belajar Kinestetik	Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL	
	Angkatan 2011	Angkatan 2013
	Nilai Value	Nilai Value
	-,185	-,080

21. Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses Skill Lab

pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kapa menunjukkan nilai -0,189 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab*.

Kemudian pada angkatan 2013 untuk nilai value yang didapatkan menggunakan analisis kapa menunjukkan nilai 0,185 berarti ada kesesuaian yang cukup (*fair to good*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 21 dibawah ini:

Tabel 21. Kesesuaian Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap proses *skill lab*

Gaya Belajar Kinestetik	Pendapat mahasiswa terhadap proses <i>skill lab</i>	
	Angkatan 2011	Angkatan 2013
	Nilai Value	Nilai Value
	-,189	,185

22. Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kapa menunjukkan nilai -0,134 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL. Kemudian, pada angkatan 2013 untuk nilai value yang didapatkan

menggunakan analisis kapa menunjukkan nilai -0,073 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 22 dibawah ini:

Tabel 22. Kesesuaian Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa pada manfaat PBL

Gaya Belajar Kinestetik	Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL	
	Angkatan 2011	Angkatan 2013
	Nilai Value	Nilai Value
	-,134	,073

Dari hasil didapatkan, pada penilaian gaya belajar terjadi persamaan diantara kedua angkatan terutama pada nilai rata-rata disetiap gaya belajar. Untuk hasil nilai rata-rata gaya belajar visual pada angkatan 2011 yaitu 84,99 dan angkatan 2013 yaitu 84,99; hasil nilai rata-rata gaya belajar auditori pada angkatan 2011 yaitu 82,79 dan angkatan 2013 yaitu 85,00; dan hasil nilai rata-rata gaya belajar kinestetik pada angkatan 2011 yaitu 80,85 dan pada angkatan 2013 yaitu 82,36. Sehingga bisa ditarik kesimpulan, bahwa dikedua angkatan disetiap nilai rata-rata gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dengan nilai 80 dan juga pada kedua angkatan sudah bisa menyeimbangkan setiap gaya belajar baik itu visual, auditori maupun kinestetik. Pada persepsi mahasiswa mengenai PBL didapatkan terjadi persamaan diantara kedua angkatan karena pada setiap angkatan banyak

mengatakan setuju mengenai terhadap pelaksanaan PBL.

Pada persepsi mahasiswa mengenai PBL didapatkan terjadi persamaan diantara kedua angkatan karena pada setiap angkatan banyak mengatakan setuju mengenai terhadap pelaksanaan PBL. Sehingga didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2011 dan angkatan 2013 menyatakan setuju terhadap PBL.

Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa PBL juga mempunyai efek pada perubahan sikap mahasiswa. Sistem belajar PBL juga bisa mempengaruhi perilaku lainnya terutama komunikasi baik verbal atau non verbal. Sikap dan perilaku yang diharapkan adalah bisa berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan pendapat atau menanggapi pendapat temannya, ikut berpengaruh dengan pandangan teman yang telah maju dan bisa menghargai pendapat teman.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa tidak ada kesesuaian antara gaya belajar terhadap persepsi mahasiswa fakultas kedokteran muhammadiyah angkatan 2011 mengenai PBL yang bisa dilihat dari pernyataan mengenai pendapat mahasiswa terhadap PBL dimana didapatkan nilai value pada kappa untuk gaya belajar visual -0,062, gaya belajar auditori -0,166, dan pada gaya belajar kinestetik 0,006. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa ada kesesuaian yang buruk (poor) antara gaya belajar terhadap persepsi mahasiswa mengenai PBL.

Demikian juga pada angkatan 2013 didapatkan bahwa tidak ada kesesuaian antara gaya belajar terhadap persepsi mahasiswa fakultas kedokteran muhammadiyah angkatan 2013 mengenai PBL yang bisa dilihat dari pernyataan mengenai pendapat mahasiswa terhadap PBL dimana didapatkan nilai value pada kappa untuk gaya belajar visual -0,056, gaya belajar auditori -0,177, dan pada gaya belajar kinestetik 0,043. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa ada kesesuaian yang rendah (poor) antara gaya belajar terhadap persepsi mahasiswa mengenai PBL. Kesesuaian hanya terjadi pada gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab* dimana nilai value pada analisis kappa sebesar 0,185 berarti ada kesesuaian yang cukup (*fair to good*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab*.

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, A (2005) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *self regulated learning* (gaya belajar) dengan tipe pembelajaran pada mahasiswa. Karena pada dasarnya dengan tipe pembelajaran apapun mahasiswa tetap dapat meregulasi dirinya dan memotivasi dirinya untuk belajar dengan baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa dituntut untuk memiliki disiplin ilmu yang tinggi dan mahasiswa juga dituntut bertanggung jawab atas pendidikan yang mereka jalani yang pada akhirnya mahasiswa diharapkan mampu untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya dan mengemban keterampilan berpikir kritis dan mampu

menyelesaikan masalah secara efektif dalam masyarakat.

Dewi, A (2005) juga mengatakan bahwa kurikulum PBL dibuat untuk bisa membangun pengaturan diri yang lebih baik dalam belajar mahasiswa, tetapi mahasiswa tidak terlalu berpengaruh dengan adanya tipe pembelajaran tersebut. Hal ini didukung oleh Winne (dalam Dewi A, 2005) yang mengatakan bahwa bagaimanapun program pendidikan pada semua siswa adalah meregulasi diri dan peninjauan lebih lanjut serta pengembangan bentuk dasar dari *self regulated learning* adalah mengatur dan menyesuaikan paradigma personal tentang apa yang dipelajari dan bagaimana melakukannya.

Tidak dipungkiri bahwa faktor yang mempengaruhi PBL bukan hanya gaya belajar, menurut Secundaria, V., Retno, G dan Suhoyo, Y. (2009) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pembelajaran PBL yaitu faktor dosen, faktor fasilitas, faktor proses pembelajaran, faktor isi pembelajaran, faktor penjadwalan dan faktor mahasiswa. Faktor mahasiswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam PBL. Peran mahasiswa dalam PBL antara lain berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam belajar, menggali permasalahan, menginvestigasi, dan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan. Apabila mahasiswa tidak menjalankan perannya tersebut maka PBL tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Faktor mahasiswa memiliki beberapa

subkategori yaitu teman, motivasi internal, cara belajar, manajemen waktu, mood, cita-cita, kesehatan pribadi, minat, keaktifan dan partisipasi, tokoh yang inspiratif, prior knowledge, dan orang tua.

Simpulan

Pada dua angkatan mahasiswa memiliki nilai rata-rata gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dengan nilai 80 dan juga pada kedua angkatan sudah bisa dikatakan sudah bisa menyeimbangkan setiap gaya belajar baik itu visual, auditori maupun kinestetik. Sebagian besar mahasiswa angkatan 2011 dan angkatan 2013 menyatakan setuju terhadap PBL.

Tidak ada kesesuaian antara gaya belajar terhadap persepsi mahasiswa fakultas kedokteran muhammadiyah angkatan 2011 dan 2013 mengenai PBL. Tetapi, kesesuaian hanya ada pada gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab* dimana nilai value pada analisis kappa sebesar 0,185 berarti ada kesesuaian yang cukup (*fair to good*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab* pada angkatan 2013.

Kurikulum KBK dengan PBL yang telah dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang tetap dipertahankan karena sebagian besar dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang menyatakan setuju terhadap metode PBL ini dan mahasiswa diharapkan untuk tetap menyeimbangkan setiap gaya belajar baik itu gaya belajar

visual, auditori, dan kinestetik sehingga bisa lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran dengan metode PBL.

Dalam penelitian hanya melibatkan dua angkatan sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel setiap angkatan sehingga bisa melihat perbedaan masing-masing gaya belajar setiap angkatan dan persepsinya mengenai PBL, melakukan modifikasi kuisioner sehingga tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa sebagai responden dalam menerjemahkan maksud pernyataan, dan menggunakan uji statistik yang lain sehingga lebih bisa melihat kesesuaian gaya belajar terhadap persepsi mahasiswa mengenai PBL.

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan RI. 2006. Penjaminan mutu Pendidikan Tenaga Kesehatan. Jakarta.
2. Departemen Kesehatan RI. 2003. SK Menkes No 1457/MOH/SK/X/2003 tentang Standar Pelayanan Kesehatan dengan Standard Pelayanan Minimal untuk mencapai Indonseia sehat 2010. Jakarta.
3. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Petunjuk Teknis Surat Edaran Dirjen Dikti No.88/E/DT/2013 Mengenai Uji Kompetensi Dokter Indonesia Sebagai Exit Exam. Jakarta. Hal. 4.
4. Murti, Bhisma. 2011. Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Problem Based Learning. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
5. Secondaria, V., Retno, G dan Suhoyo, Y. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada untuk Melaksanakan Pembelajaran yang Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif dan Kontekstual dalam Problem-Based Learning. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia 1 (4): 1-32.
6. Zaini, H. 2002. Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD). Hal. 54.
7. DePorter, B dan Hernacki, M. 2007. Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan Oleh: Abdurahman, A. Bandung: Kaifa. Hal. 85, 116-118.
8. Endriani, R dan Elda, N. 2009. Pendapat Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan Problem Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Riau Pekanbaru. Jurnal Ilmu Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 3 (1): 51-55.